

Potret Fotografi Ekspresionisme: Mengekspresikan Dalam Bentuk Gambar

Dewi Putri Nirmalasari ¹✉

Program Studi Fotografi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2024
Disetujui Maret 2024
Dipublikasi Juni 2024

Kata Kunci:

Fotografi, Ekspresionisme,
Ekspresi

Abstrak

Potret Fotografi Ekspresionisme adalah penerapan Gerakan artistic ekspresionisme pada fotografi, gaya yang dapat berisikan berbagai ekspresi emosional seniman, ekspresionisme merupakan salah satu bentuk seni yang beranggapan bahwa seni yang muncul secara spontan dari senimannya bukanlah tiruan dari alam. Dalam fotografi ekspresionisme bisa di katakana bahwa seni Lukis bisa menjadi gambar dalam menunjukkan ekspresi. fotografi memiliki sejarah panjang sebagai media yang dapat merekam dan menyampaikan informasi visual dengan kejelasan dan kekuatan yang unik. Fotografi juga merupakan bahasa universal yang dapat dipahami dan dinikmati semua orang. Fotografi adalah perpanjangan mata manusia, menangkap keindahan. Munculnya fotografi juga membawa kontroversi yang membingungkan para pecinta seni dan peminat apakah fotografi harus digolongkan sebagai seni atau tidak.

PENDAHULUAN

Fotografi ekspresionis adalah penerapan gerakan artistik ekspresionisme pada fotografi. Gaya ini menekankan ekspresi emosional seniman, seringkali melalui distorsi visual, warna dramatis, dan penggunaan teknik unik untuk mengekspresikan perasaan dan emosi.

Dalam konteks fotografi, hal ini dapat tercermin melalui penggunaan komposisi, pencahayaan, dan manipulasi gambar untuk mengekspresikan emosi yang mendalam dan mengharukan. Beberapa fotografi ekspresionis mampu menyampaikan kekacauan kegelisahan, atau kegembiraan dengan kuat melalui penggunaan elemen visual yang kuat dan unik.

Fotografi merupakan bentuk terlengkap dari media visual. Fotografi juga merupakan bahasa universal yang dapat dipahami dan dinikmati semua orang. Fotografi adalah perpanjangan mata manusia, menangkap keindahan. Munculnya fotografi juga membawa kontroversi yang membingungkan para pecinta seni dan peminat apakah fotografi harus digolongkan sebagai seni atau tidak.

Hal ini dianggap aksiomatik, karena selama berabad-abad setelah tahun , seni lukis dianggap layak menyandang kata “seni”, khususnya dalam

ranah media visual. Perdebatan mengenai kedudukan fotografi dalam dunia seni rupa sepertinya masih terus diperdebatkan dari dulu hingga saat ini. Kausalitas foto mengacu pada kemiripan antara objek di foto dengan objek nyata. Foto itu seperti cermin. Ketika dihadirkan dengan sebuah objek, apa yang dilihatnya di sudah pasti adalah objek tersebut dan bukan sesuatu yang lain. Dengan kata lain, : Apa yang Anda lihat di foto adalah realitas itu sendiri, yang transparan dan berhubungan langsung dengan objek di foto. Sebaliknya, dalam seni lukis, konsep ekspresi utuh diungkapkan secara ideal. Jika mewakili sebuah gambar atau gambar, lukisan mencerminkan pemikiran seniman di balik lukisan tersebut. Lukisan yang dilukis pada tahun mencerminkan niat sang seniman. Penikmat seni dapat melihat lukisan sebagai ungkapan pemikiran sang pelukis. fotografi memiliki sejarah panjang sebagai media yang dapat merekam dan menyampaikan informasi visual dengan kejelasan dan kekuatan yang unik.

Seiring dengan berkembangnya teknologi fotografi seiring berjalannya waktu, cara kita memahami dan berkomunikasi dengan dunia di sekitar kita juga berubah.



Dari terobosan fotografi di abad ke-19 hingga revolusi digital di abad ke-21, fotografi terus mengalami perubahan besar, menciptakan cara-cara baru untuk merekam, mengamati, dan menceritakan kisah visual.

Dalam konteks ini, fotografi bukan hanya sekedar seni dan hobi, tetapi juga merupakan sarana penting dalam berbagai bidang keilmuan dan kehidupan sehari-hari.

Di bidang geologi dan pemantauan lingkungan, fotografi telah menjadi alat yang berharga untuk mendokumentasikan perubahan alam dan membantu peneliti memahami dinamika lingkungan dan peristiwa geologi.

Kemajuan dalam fotografi modern telah membuka pintu bagi pengamatan yang lebih tepat dan mendetail, dan peran fotografi telah berkembang dari sekedar pencitraan menjadi alat analisis penting untuk memahami kompleksitas alam (Yekti Herlina, 2007).

Fotografi berasal dari bahasa Yunani yaitu "phos" yang berarti cahaya dan "graphe" yang berarti lukisan (Sugihard, 2013: 122). Fotografi dapat diartikan sebagai suatu jenis lukisan yang menggunakan media cahaya. Tampaknya fotografi dapat menggantikan peran seni lukis sebagai seni pertunjukan, karena hasil yang dihasilkan kamera pada saat itu mirip atau menyerupai lukisan. Jika kita melihat pentingnya dan perkembangan awal fotografi, kita dapat melihat bahwa fotografi hendak masuk ke dalam kategori seni rupa, dimana keindahan dapat digambarkan dengan sempurna, seperti halnya lukisan. Jika melihat evolusi fotografi dari masa ke masa, dimulai dari kamera obscura, cahaya diproyeksikan melalui lubang kecil dan menciptakan sesuatu. berbagai pola di permukaan (Susanto, 2017).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data studi pustaka. Penyelesaian permasalahan nantinya akan dimulai dengan penjelasan apa yang sedang terjadi dengan fotografi ekspresi di Indonesia, dampak-dampak yang terjadi pada seniman pencipta karya seni khususnya fotografi, hingga saran yang mungkin tepat untuk permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fotografi adalah kegiatan menggambar atau menulis dengan menggunakan cahaya. Fotografi juga bisa dikatakan sebagai alat komunikasi yang efektif antara fotografer dengan penerima pesan, karena hasilnya dituangkan dalam bentuk objek visual. Sedangkan fotografi ekspresif merupakan transformasi karya fotografi yang mencerminkan realitas menjadi karya yang bentuk dan isinya mempunyai kekuatan untuk membangkitkan pengalaman spiritual tertentu pada penerimanya. Anda juga dapat menyampaikan pesan Anda dengan foto ekspresif. Dari artis hingga penerima (Raharjo Anis, I Made Bayu Pramana, 2022).

Keberadaan fotografi ekspresif merupakan karya fotografi yang mengarah pada perkembangan seni rupa/lukisan, aspek visualnya kaya akan konsep dan tema serta membawa nilai tertentu. Biasanya saat membuat foto ekspresi wajah, fotografer melakukan eksperimen tertentu sebelum membuat foto sebenarnya. Dari definisi di atas dapat dikatakan fotografi ekspresif adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan pengalaman fotografer secara visual, berdasarkan pengalaman fotografer yang sekaligus berfungsi sebagai komunikator. Berkomunikasi kepada komunikator dengan tujuan mempengaruhi pemikiran komunikator. Penekanan pada aspek keindahan menjadi ciri metode penyampaian pesan melalui fotografi ekspresif dibandingkan dengan metode atau media penyampaian pesan lainnya.

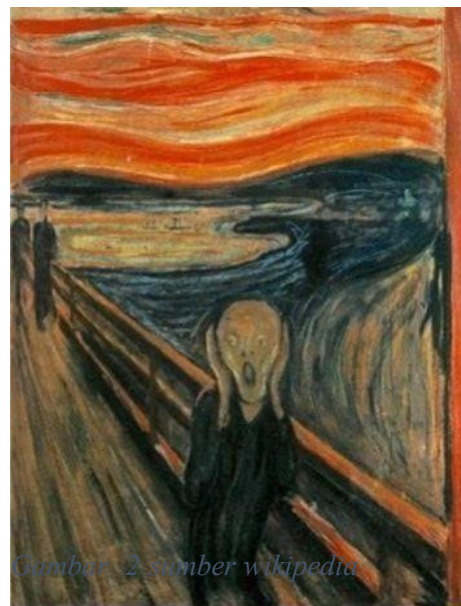
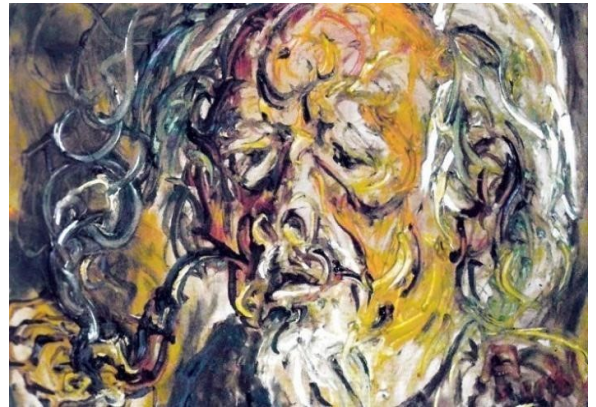
Fotografi Eskpresi



Gambar 1. Fotografer: Amanda Margareth,

Gambar di atas (Sari, 2018) merupakan potret fotografi yang menceritakan kisah seseorang yang bertolak belakang dengan dirinya. Atau bisa dibilang itu adalah visualisasi seseorang yang berkepribadian ganda. Foto di atas adalah salah satu proyek yang dikerjakan Amanda Margareth dalam bukunya yang berjudul Enigma. Objek di atas difoto dengan subjek berpose di cermin, dengan satu sisi menghadap kamera dan sisi lainnya menghadap ke arah berbeda, sehingga tampak menciptakan efek self-directed dalam foto tersebut. Pengeditan fotonya menggunakan warna khas Amanda - warna pastel atau film dan menambahkan butiran secukupnya sebagai pemanis agar foto terlihat seperti efek film. (Lintang Haribowo, 2020; Sari, 2018)

Fotografi Ekspresionisme



Gambar 2. Mengambil dari pinterest dengan akun Rachel Oktaviana

Pada gambar diatas adalah contoh fotografi ekspresionisme dalam unik. Seiring dengan berkembangnya gambar/lukisan. Foto diatas alah foto yang di jepret dengan kamera dan sudah melalui proses editing, maka pada foto diatas hasil dari penerapan penerapan aliran ekspresionisme pada fotografi tertentu terpusatkan pada objek dengan menonjolkan area mulut sebagai kunci dari ekspresi dan memberi efek blur pada komposisi yang lain sebagai bentuk dari implementasi lukisan. Ekspresionisme juga menambahkan foto objek dengan angle yang berbeda sebagai bentuk ekspresi dukungan (Herliansyah & Sari, 2022).

PENUTUP

Dari hasil penelitiandan pembahasan yang sudah di buat diatas, dapat di simpulkan bahwa Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan selama ini, dapat disimpulkan bahwa ekspresionisme merupakan salah satu bentuk seni yang beranggapan bahwa seni yang muncul secara spontan dari senimannya bukanlah tiruan dari alam. Dalam fotografi ekspresionisme bisa di katakana bahwa seni Lukis bisa menjadi gambar dalam menunjukkan ekspresi. fotografi memiliki sejarah panjang sebagai media yang dapat merekam dan menyampaikan informasi visual dengan kejelasan dan kekuatan yang teknologi fotografi seiring berjalannya waktu, cara kita memahami dan berkomunikasi dengan dunia di sekitar kita juga berubah. Dari terobosan fotografi di abad ke-19 hingga revolusi digital di abad ke-21, fotografi terus mengalami perubahan besar, menciptakan cara-cara baru untuk merekam, mengamati, dan menceritakan kisah visual. Dalam konteks ini, fotografi bukan hanya sekedar seni dan hobi, tetapi juga merupakan sarana penting dalam berbagai bidang keilmuan dan kehidupan sehari-hari. Di bidang geologi dan pemantauan lingkungan, fotografi telah menjadi alat yang berharga untuk mendokumentasikan perubahan alam dan membantu peneliti memahami dinamika lingkungan dan peristiwa geologi. Kemajuan dalam fotografi modern telah membuka pintu bagi pengamatan yang lebih tepat dan mendetail, dan peran fotografi telah berkembang dari sekedar pencitraan menjadi alat analisis penting untuk memahami kompleksitas alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Lintang Haribowo, W. G. (2020). *Fotografi Ekspresi: Representasi Fase Patah Hati. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.*
- Sari, N. L. (2018). KEPRIBADIAN INTROVERT DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.51804/deskovi.v1i1.276>
- Raharjo, A., Pramana, I. M. B., & Saryana, I. M. (2022). DAMPAK NEGATIF SAMPAH ANORGANIK KARYA CIPTA FOTOGRAFI EKSPRESI. *Retina Jurnal Fotografi*, 2(2). <https://doi.org/10.59997/rjf.v2i2.1785>
- Kurniawansyah, H. (2020). Food Photography Goodfellas Resto Dengan Pendekatan Still Life. *Arty : Seni Rupa UNNES*, 9(1), 22. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arti>
- Erwin, Kamaluddin Tajibu, & Andi Fauziah Astrid. (2020). Penerapan Food Photography Di Rubruk Kuliner Makassarterkini.Id. *Jurnal Washiyah*, volume 1(no.3), 719– 736.
- Andrea, N. J. (2021). PENCIPTAAN FOTOGRAFI EKSPRESI BANGUNAN CAGAR BUDAYA DENGAN MODIFIKASI TEKNIK KAMERA LUBANG JARUM (KLJ). *Jurnal Bahasa Rupa*, 4(2). <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v4i2.818>
- Susanto, A. A. (2017). Fotografi adalah Seni: Sanggahan terhadap Analisis Roger Scruton mengenai Keabsahan Nilai Seni dari Sebuah Foto. *Journal of Urban Society's Arts*, 4(1), 49– 60. <https://doi.org/10.24821/jousa>
- Wulandari, A. (n.d.). *Sleman dengan Implementasii Teknik Komposisi untuk Fotografi Wisata Sleman by Implementing Composition in Tourist Photography*. 1, 13–26. v4i1.1484